

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

1. Variabel bebas : dukungan sosial keluarga
2. Variabel tergantung : sikap ibu terhadap anak penyandang autisme

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional merupakan upaya mengartikan suatu konstruk atau variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk menganalisa konstruk atau variabel itu (Kerlinger, 1996, h.51). Adapun definisi operasional variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Dukungan Sosial Keluarga**

Dukungan sosial keluarga adalah suatu pemberian semangat atau dukungan secara nyata dalam bentuk fisik (instrumental), emosi, penghargaan dan informasi yang diberikan oleh anggota keluarga, sehingga mempengaruhi kondisi fisik dan psikologis individu. Tingkat dukungan sosial keluarga dapat diketahui dari skala dukungan sosial keluarga yang disusun berdasarkan jenis-jenisnya, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Semakin tinggi skor *item* yang diperoleh maka semakin tinggi pula dukungan sosial keluarga. Sebaliknya,

semakin rendah skor *item* yang diperoleh maka semakin rendah pula dukungan sosial keluarganya.

## **2. Sikap Ibu Terhadap Anak Penyandang Autisme**

Sikap Ibu terhadap anak penyandang autisme adalah kesiapan seorang Ibu untuk bereaksi terhadap anaknya yang mengalami gangguan perkembangan yang kompleks. Reaksi tersebut bisa positif maupun negatif yang meliputi komponen kognitif, afektif maupun konatif, yang akan turut menentukan cara-cara tingkah laku Ibu tersebut terhadap anak Autis. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin positif sikap Ibu terhadap anak penyandang autisme, sebaliknya bila semakin rendah skornya maka sikap Ibu terhadap anak penyandang autisme akan negatif.

### **C. Subyek Penelitian**

Pada penelitian ini karakteristik populasi dan subyek penelitiannya adalah ibu-ibu yang berusia 28-40 tahun, mempunyai anak autis dan aktif di Bimo Kresno Therapy Center.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Metode skala adalah satu set pertanyaan yang berurusan dengan satu topik tunggal atau satu set topik yang saling berkaitan yang harus dijawab subyek (Chaplin, dikutip Kartono, 1996, h.217).

Bentuk skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang bersifat langsung. Skala tipe ini disampaikan langsung kepada orang yang dimintai informasi tentang dirinya sendiri, berupa antara lain : opini, prasangka, uraian, responsi personal, keyakinan, sikap dan lain-lain (Kartono, 1996, h.224).

Adapun skala yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

### **1. Skala Sikap Ibu terhadap Anak Penyandang Autisme**

Skala yang dipergunakan untuk mengukur data sikap Ibu terhadap anak penyandang autisme disusun berdasarkan tiga komponen, yaitu :

- a. Komponen kognitif (komponen perseptual)
- b. Komponen afektif (komponen emosional)
- c. Komponen konatif (komponen perilaku).

Penyajian skala sikap Ibu terhadap anak penyandang autisme diberikan dalam bentuk pilihan jawaban dengan model skala Likert yang telah dimodifikasi dengan penilaian yang bergerak dari satu sampai empat.

Dalam penyusunannya, skala sikap Ibu terhadap anak penyandang autisme disusun berdasarkan pada skala yang dimodifikasi. Sistem penilaian menggunakan sistem yang dimodifikasi dengan membedakan penilaian untuk *item* yang bersifat *favorable* atau *unfavorabel*. Setiap pernyataan disediakan empat kemungkinan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Setiap penilaian skala sikap Ibu terhadap anak penyandang autisme dilihat dari skor keseluruhan jawaban yang diberikan oleh subyek penelitian. Nilai dari skala sikap ini berskala empat yaitu *item* yang bersifat *favorable*, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, dan jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4. Sebaliknya bagi pertanyaan yang bersifat *unfavorable*, jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1.

Adapun *blue print* pada skala sikap Ibu terhadap anak penyandang autisme dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1**  
***Blue print* Skala Sikap Ibu Terhadap Anak Penyandang Autisme**

Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Kognitif	4	4	8
Afektif	4	4	8
Konatif	4	4	8
Jumlah	12	12	24

## 2. Skala Dukungan Sosial Keluarga

Dukungan sosial yang berasal dari keluarga dibagi menjadi empat jenis, yaitu :

- a. Dukungan emosional
- b. Dukungan penghargaan
- c. Dukungan instrumental

d. Dukungan informatif

Keempat aspek tersebut merupakan dasar untuk menyusun *item* dukungan sosial keluarga yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Skala ini terdiri dari 24 *item*. Tiap-tiap pernyataan disediakan 4 (empat) kemungkinan jawaban, yaitu : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

*Item* bersifat *favorable* atau searah dengan teori diberi nilai 4, 3, 2, 1. Nilai 4 untuk Sangat Sesuai (SS), nilai 3 untuk Sesuai (S), nilai 2 untuk Tidak Sesuai (TS), nilai 1 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS). *Item unfavorable* atau tidak searah dengan teori diberi nilai 1, 2, 3, 4. Nilai 4 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS), nilai 3 untuk Tidak Sesuai (TS), nilai 2 untuk Sesuai (S), nilai 1 Sangat Sesuai (SS).

Semakin tinggi skor yang diperoleh, berarti semakin tinggi dukungan sosial keluarga pada subyek. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah pula dukungan sosial keluarga pada subyek.

Adapun *blue print* pada skala dukungan sosial keluarga dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2**  
**Blue print Skala Dukungan Sosial Keluarga**

Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Dukungan emosional	3	3	6
Dukungan penghargaan	3	3	6
Dukungan instrumental	3	3	6
Dukungan informatif	3	3	6
Jumlah	12	12	24

## E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

### 1. Uji validitas alat ukur

Kartono (1996, h.111) mendefinisikan validitas alat ukur adalah sejauh mana alat pengukur tersebut berfungsi dengan baik dan mampu mengukur dengan tepat dan mengena gejala-gejala sosial tertentu. Pada penelitian ini termasuk tipe validitas konstruk dan termasuk pendekatan *internal consistency*. Konsep validitas konstruk berpangkat pada konstruksi teoritis mengenai faktor-faktor yang akan diukur. Dari konstruksi teoritis tersebut, lahirlah kemudian definisi yang dipakai sebagai pangkat kerja dan sebagai standar bagi valid atau tidaknya suatu alat pengukur yang dilanjutkan dengan penyusunan *item* sesuai dengan definisi tersebut (Kartono, 1996, h.114).

Sedangkan pendekatan *internal consistency* merupakan pendekatan validitas yang lebih memperhatikan kualitas *item* masing-masing. Indeks validitas *item* dan merupakan indikator konsistensi antar *item* dengan *item* dengan antar *item* dengan tes (Azwar, 1998, hal. 150).

Ancok (1987, h.13) menyatakan bahwa cara yang paling banyak dilakukan untuk mengetahui validitas alat ukur adalah dengan mengkorelasi skor yang diperoleh setiap *item* dengan skor totalnya. Pada penelitian ini skor *item* bersifat kontinyu, maka untuk mengetahui validitas alat ukur koefisien korelasi antar skor *item* dengan skor totalnya tersebut digunakan teknik

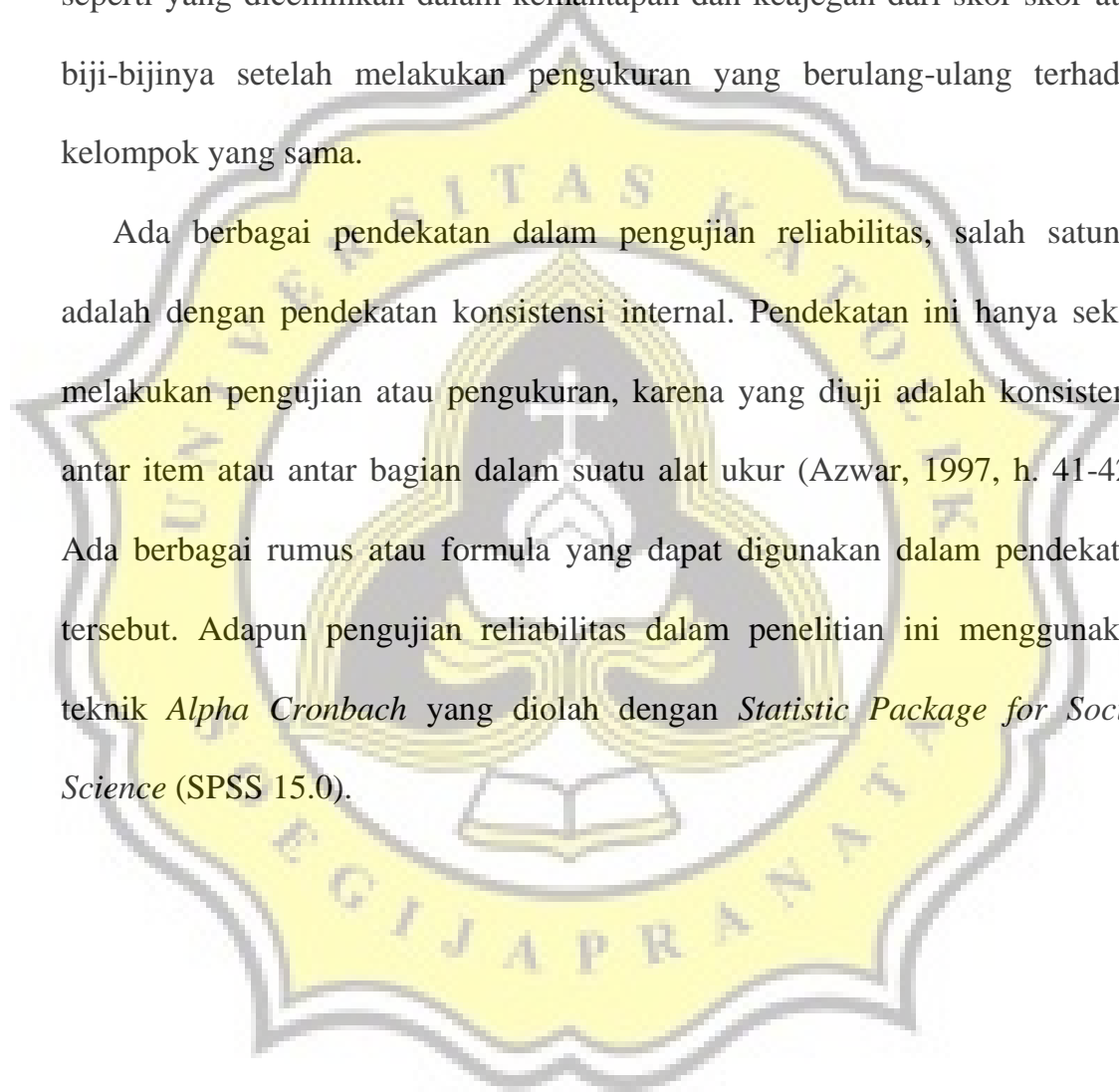
korelasi *product moment* dari Pearson yang diolah dengan *Statistic Package for Social Science* (SPSS 15.0).

Selanjutnya, koefisien korelasi yang diperoleh masih harus dikoreksi karena adanya overestimasi atau kelebihan bobot yang disebabkan skor item ikut menjadi skor total. Untuk mengoreksi kelebihan bobot tersebut digunakan rumus korelasi part whole yang diolah dengan *Statistic Package for Social Science* (SPSS 15.0).

## 2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Kartono (1996, h.124) reliabilitas adalah kehandalan suatu tes seperti yang diceminkan dalam kemantapan dan kejelasan dari skor-skor atau biji-bijinya setelah melakukan pengukuran yang berulang-ulang terhadap kelompok yang sama.

Ada berbagai pendekatan dalam pengujian reliabilitas, salah satunya adalah dengan pendekatan konsistensi internal. Pendekatan ini hanya sekali melakukan pengujian atau pengukuran, karena yang diuji adalah konsistensi antar item atau antar bagian dalam suatu alat ukur (Azwar, 1997, h. 41-42). Ada berbagai rumus atau formula yang dapat digunakan dalam pendekatan tersebut. Adapun pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* yang diolah dengan *Statistic Package for Social Science* (SPSS 15.0).



## F. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan metode statistik, karena data tersebut berwujud angka-angka dan metode statistik dapat memberikan hasil yang objektif. Melalui metode statistik ditarik kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dengan berdasarkan atas perhitungan yang teratur, teliti dan tepat.

Sesuai dengan tujuan pada penelitian ini, maka metode analisis data yang digunakan untuk mencari hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan sikap Ibu terhadap penyandang autisme adalah teknik korelasi *product moment* dari Pearson yang diolah dengan *Statistic Package for Social Science* (SPSS 15.0).

